

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berusaha mencari hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain atau antara variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Format yang digunakan adalah berupa angka atau *numeric*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat. Wilayah Jakarta Timur dan Pusat dipilih sebagai wilayah penelitian karena adanya pertimbangan biaya penelitian dan jarak tempuh apabila penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik diluar wilayah tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor baik auditor

junior maupun auditor senior yang bekerja pada KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat. Oleh karena itu analisis penelitian individu yaitu auditor.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode non probabilitas *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut, maka kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tanpa dibatasi oleh jabatan auditor dapat diikutsertakan sebagai responden dengan latar belakang pendidikan minimal D3 Akuntansi.
2. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama (data primer). Dalam memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan atau survey dengan menggunakan kuisisioner yang dikirim kepada auditor yang berada di KAP baik secara langsung maupun melalui perantara. Angket yang telah diisi kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiyono, 2017:102). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan kuisisioner. Kuisisioner ini berisi pernyataan berkaitan dengan variabel independen (keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas) dan variabel

dependen (*audit judgement*). Variabel keahlian auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan audit judgement tersebut diukur menggunakan Skala *likert* 1 sampai dengan 4. Dikemukakan Sugiyono (2017:93) bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam memberikan jawaban responden memberikan tanda silang (X) pada kolom butir pernyataan yang telah disediakan. Pemberian nilai untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tingkatan Penelitian Jawaban

No	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Berikut variable independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Keahlian Auditor (X_1)

Adalah pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan ketrampilan untuk memecahkan masalah tersebut (Asih, 2006).

Keahlian auditor merupakan variabel independen yang diukur dengan dengan Skala Likert empat poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) setuju; (4) sangat setuju.

2. Tekanan Ketaatan (X_2)

Adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Yendrawati,2015:03). Tekanan ini dapat diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior dari atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme dalam memberikan judgementnya dimana hasilnya akan tidak akurat karena adanya tekanan yang membuat auditor terpaksa memberikan judgement yang tidak sesuai dengan bukti yang dikumpulkan. Tekanan ketaatan merupakan variabel independen yang diukur dengan dengan Skala Likert empat poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) setuju; (4) sangat setuju. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin berpengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgement*.

3. Kompleksitas Tugas (X_3)

Adalah kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas yang kompleks, berbeda, dan terikat satu sama lain (Pratiningrum:2012). Terdapat dua aspek penyusun kompleksitas tugas, yaitu tingkat sulitnya tugas, yang dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, serta struktur tugas yang terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*) (Nuarsih, 2017:150).

Kompleksitas tugas merupakan variabel independen yang diukur dengan dengan Skala Likert empat poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) setuju; (4) sangat setuju.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kuesioner
Keahlian Audit (X_1)	Adalah pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan ketrampilan untuk memecahkan	1.Tingginya pendidikan, 2.Banyaknya pengalaman 3.Pengetahuan.	Skala Likert (1-4)	Bagian 1 (No 1-5)

	masalah tersebut (Asih, 2006).			
Tekanan Ketaatan (X2)	Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Yendrawati, 2015:03).	1. Tekanan yang berasal dari klien 2. Tekanan yang berasal dari atasan	Skala Likert (1-4)	Bagian 2 (No : 1-7)
Kompleksitas Tugas (X3)	Kompleksitas tugas adalah kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas yang kompleks, berbeda, dan terikat satu sama lain (Pratiningrum:2012).	1.Struktur Kerja 2.Sulitnya tugas karena banyaknya informasi	Skala Likert (1-4)	Bagian 3 (No : 1-6)
Audit Judgement (X4)	Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini dengan <i>judgement</i> yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang , dan yang akan datang (Nuarsih dan Mertha, 2017:148).	1. Pengetahuan 2. Pengalaman 3. Materialitas	Skala Likert (1-4)	Bagian 4 (No: 1-5)

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. *Audit Judgement (Y)*

Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini dengan *judgement* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (Nuarsih dan Mertha, 2017:148). Nuarsih dan Mertha, (2017:148) juga mengatakan bahwa berkenaan dengan lingkup pengujian, penentuan ukuran sampel dan item mana yang akan diuji, pertimbangan (*judgement*) auditor akan sangat mempengaruhi. *Audit judgement* dalam penelitian ini diukur dengan tiga kasus sederhana. Kasus berkaitan dengan pertimbangan mengenai penentuan tingkat materialitas dan seberapa besar keinginan untuk menyampaikan kejadian tersebut dalam laporan keuangan audit yang diterbitkan. Kasus kedua terkait dengan pertimbangan auditor mengenai seberapa besar keinginannya untuk memperluas pengujian atas indikasi perekayasa transaksi dan seberapa besar keinginannya dalam merekomendasikan klien untuk membuat penyesuaian dalam laporan keuangan klien. Kasus ketiga terkait pada pertimbangan dengan risiko kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dan seberapa besar keinginan untuk mengungkapkan keyakinannya terhadap kelangsungan hidup usaha klien.

Auditjudgement merupakan variabel dependen yang diukur dengan Skala Likert empat poin yaitu (1) sangat tidak mungkin; (2) tidak mungkin; (3) mungkin; (4) sangat mungkin.

3.5 Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pemilihan alat analisis yang tepat dan memadai akan memberikan hasil uji yang benar dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini metode analisis yang akan digunakan yaitu:

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata

(*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa sejauh mana ketetapan dan kecermatan variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti. Menurut Ghozali (2016:52) mengatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut, atau dengan kata lain hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas diukur dari product moment kasar atau korelasi pearson. Item pertanyaan secara empiris dikatakan valid jika koefisien korelasi ($r > 0,05$). Secara teori, indikator valid korelasi ($r \geq r_{\text{tabel}}$), dan jika ($r < r_{\text{tabel}}$) maka dikatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali, (2016:47) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang reliable bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dihitung dengan menggunakan formula *cronbach's alpha*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Suatu model penelitian dikatakan cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan atas data primer ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2016:160) dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan dalam uji ini adalah dengan menggunakan analisis grafik.

Metode grafik yang handal adalah dengan cara melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian yang baik seharusnya tidak ada terjadinya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi, dapat dilakukan beberapa cara. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijeaskan oleh variabel lainnya, atau dapat diartikan secara sederhana bahwa setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Ghozali (2016;104) menyatakan dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode *Scatterplot*. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metodw analisis yang digunakan untuk menguji hipotesi adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda digunakan untuk menguji H1, H2, H3 denganpendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh keahlian audit, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	Audit <i>Judgment</i>
a	=	konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X1	=	Keahlian Audit
X2	=	Tekanan Ketaatan
X3	=	Kompleksitas Tugas
e	=	Error

3.5.4.1 Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *adjusted R square*.

3.5.4.2 Uji Statistik (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan perbandingan antara *path coefficient* dengan T tabel. Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai t hitung $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial.
2. Bila nilai t hitung $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial.

3.5.4.3 Uji Statistik (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Dalam penelitian ini uji f digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. Penggunaan tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%). Hasil uji f dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. uji f dilakukan dengan membandingkan signifikan jika:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.